

PENGEMBANGAN KURIKULUM ISMUBA DI MTS MUHAMMADIYAH 01 BANJARANYAR BAURENO BOJONEGORO

Nidaa'an Khafiyya

Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, Indonesia
khafiyya.nidaan@gmail.com

Djamaluddin Perawironegoro

Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, Indonesia
djamaluddin.perawironegoro@gmail.com

Abstract

The ISMUBA curriculum is a development of the PAI curriculum in schools which is combined with the Muhammadiyah community organization. This study aims to describe the development of the ISMUBA curriculum at MTs Muhammadiyah 01 Banjarnayar. This research is qualitative research. The techniques used in data collection to obtain accurate data related to the research subject are interviews, observation, and documentation for reference in qualitative research. Using two data sources, namely field and documentary data sources. Sources of field data are waka curriculum and ISMUBA teachers at MTs Muhammadiyah 01 Banjarnayar. Meanwhile, the documentary data sources are ISMUBA curriculum, MTs Muhammadiyah 01 Banjarnayar curriculum, and other supporting books. This research took place at MTs Muhammadiyah 01 Banjarnayar Baureno. The results showed that the ISMUBA curriculum at MTs Muhammadiyah 01 Banjarnayar consisted of several subjects namely Al-Qur'an Hadith, History of Islamic Culture, Fiqh, Aqidah Akhlak, Kemuhammadiyah and Arabic. Islamic Religion and Arabic subjects are in accordance with KMA number 183 of 2019 concerning the Islamic and Arabic Language Education Curriculum at Madrasah. For Kemuhammadiyah Subjects according to Majelis Dikdasmen PP Muhammadiyah. ISMUBA curriculum development itself is carried out with self-development and extracurricular activities. The activities include: community service, social service, takziah, reading short letters together at the beginning and end of the lesson, special religious worship together, maintaining personal hygiene and health, Dhuha prayer, Dzuhur prayer in congregation and Hizbul Wathan.

Keywords: *Ismuba Curriculum, Islamic Religious Education, Learning Tools*

Kurikulum ISMUBA merupakan pengembangan dari kurikulum PAI di sekolah yang dipadukan dengan organisasi kemasyarakatan Muhammadiyah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perkembangan kurikulum ISMUBA di MTs Muhammadiyah 01 Banjarnayar. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data untuk memperoleh data yang akurat terkait dengan subjek penelitian adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk referensi dalam penelitian kualitatif. Menggunakan dua sumber data yaitu sumber data lapangan dan sumber data dokumenter. Sumber data lapangan adalah waka kurikulum dan guru ISMUBA di MTs Muhammadiyah 01 Banjarnayar. Sedangkan sumber data dokumenter adalah kurikulum ISMUBA, kurikulum MTs Muhammadiyah 01 Banjarnayar, dan buku pendukung lainnya. Penelitian ini bertempat di MTs Muhammadiyah 01 Banjarnayar Baureno. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum ISMUBA di MTs Muhammadiyah 01 Banjarnayar terdiri dari beberapa mata pelajaran yaitu Al-Qur'an Hadits, Sejarah Kebudayaan Islam, Fiqh, Aqidah Akhlak, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab. Mata

pelajaran Agama Islam dan Bahasa Arab sesuai dengan KMA nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah. Untuk Mata Pelajaran Kemuhammadiyah menurut Majelis Dikdasmen PP Muhammadiyah. Pengembangan kurikulum ISMUBA sendiri dilakukan dengan pengembangan diri dan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan tersebut antara lain: bakti sosial, bakti sosial, takziah, membaca surat pendek bersama di awal dan akhir pelajaran, ibadah khusus keagamaan bersama, menjaga kebersihan dan kesehatan diri, shalat Dhuha, shalat Dzuhur berjamaah dan Hizbul Wathan.

Kata Kunci: *Kurikulum Ismuba, Pendidikan Agama Islam, Perangkat Pembelajaran.*

PENDAHULUAN

Dalam suatu lembaga pendidikan, kurikulum merupakan sistem dan alat yang digunakan dalam suatu program pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan sangat penting dan esensial (Sugiana, 2019). Kurikulum merupakan peta jalan yang menjadi acuan dan petunjuk bagi setiap satuan pendidikan khususnya guru dan pimpinan sekolah (Didiyanto, 2017).

Kurikulum sebagai pedoman dasar dalam proses pembelajaran dan pendidikan. Berhasil atau tidaknya pendidikan, terlepas dari apakah peserta didik dan pendidik dapat menerima dan mengajar, berhasil tidaknya tujuan pendidikan yang dicapai tentu akan tergantung pada kurikulum (Hatim, 2018). Kurikulum harus digunakan sebagai acuan sekaligus ukuran kualitas proses dan hasil pendidikan. Oleh karena itu, kurikulum sekolah mengharapkan setiap lulusan memiliki keterampilan, pengetahuan, karakter, sikap dan nilai yang beragam (Wafi, 2017). Tanpa kurikulum, pendidikan akan bermasalah dan tidak akan terarah dengan jelas, dan tujuan pendidikan yang efektif dan efisien juga tidak akan tercapai (Mansur, 2016).

Kurikulum harus mencakup dua hal kesesuaian sekaligus. Pertama,

penyesuaian kurikulum dengan kondisi, kebutuhan dan perkembangan masyarakat. Kedua, kesesuaian antara komponen kurikulum, yaitu *goal-based content*, dan *goal-based process*. Demikian pula, penilaian konsisten dengan proses kurikulum, tujuan dan isi (Wibisono, 2019). Dengan demikian, dalam perspektif modern pengertian kurikulum adalah suatu program pendidikan sekolah yang mencakup segala sesuatu yang dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian siswa menurut pendidikan, tidak hanya dalam bidang kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan tidak hanya dalam sekolah tetapi juga di luar sekolah (Nurmadiyah, 2014).

Dalam menyusun kurikulum sekolah diberikan kewenangan yang memungkinkan untuk menyesuaikan dengan kebutuhan siswa, sekolah dan kondisi daerah. Dengan demikian, sekolah memiliki kewenangan yang cukup untuk menyusun dan merancang kurikulum terkait dengan hal-hal yang perlu diajarkan atau tidak, tata cara mengajar belajar, proses belajar mengajar, pengelolaan belajar dan penilaian hasil belajar mengajar (Wasito, 2019).

Kurikulum pendidikan akan terus berkembang, dan masyarakat sebagai kelompok manusia yang tumbuh dan

berkembang, sehingga tidak mungkin stagnan. Pengembangan kurikulum mengikuti waktu dan masyarakat, yang mana mereka adalah sumber pengetahuan dan pengalaman (Mansur, 2016). Istilah pengembangan mengacu pada aktivitas yang menciptakan alat atau metode baru, di mana alat atau metode tersebut terus dievaluasi dan ditingkatkan. Kegiatan ini meliputi penyusunan kurikulum, pelaksanaan di sekolah, dan evaluasi intensif (Tantowi & Widodo, 2019)

Pengembangan pendidikan agama Islam di sekolah perlu untuk terus dievaluasi, mengingat masih terdapat kesenjangan yang besar antara teori dan praktik. Adanya beberapa factor internal dan eksternal menjadi penyebab kurang berhasilnya pendidikan agama Islam khususnya di sekolah dan masyarakat (Sholikhah, 2020). Kurikulum pendidikan agama Islam bukan hanya sekedar memberikan pemahaman, tetapi perlu diterapkan dalam berkegiatan dan berkehidupan sehari-hari. Namun pada kenyataannya, pendidikan agama Islam masih dalam proses pemahaman dan pemberian teori tetapi belum sepenuhnya diterapkan dan diamalkan (Syam & Syam, 2019).

Sejak berdirinya sekolah Muhammadiyah, terdapat kurikulum ISMUBA. Ini adalah bagian dari upaya melatih personalisasi peserta didik menjadi ulama intelektual (Wasito, 2019). Kurikulum ISMUBA merupakan pengembangan dari kurikulum PAI di sekolah Muhammadiyah, yang membedakannya dari sekolah lain. Tingkat pemula dan menengah biasa disebut materi Islam, Muhammadiyah, dan Arab dan dikenal dengan ISMUBA. Amal Usaha

Muhammadiyah atau yang sering disebut AUM berkewajiban menyelenggarakan pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyahan di bidang pendidikan (Mufti & Widodo, 2021).

Dari uraian diatas, peneliti tertarik untuk mendeskripsikan kurikulum ISMUBA di MTs Muhammadiyah 01 Baureno Bojonegoro terkhusus pada pengembangan kurikulum, proses dan penilaian serta implementasi di MTs Muhammadiyah 01 Baureno.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang mengungkap berbagai kondisi yang ditemukan di lapangan yang berkaitan dengan implementasi kurikulum ISMUBA di MTs Muhammadiyah 01 Banjaranyar. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data untuk mendapatkan data yang akurat terkait dengan topik penelitian adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk referensi dalam penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu sumber data lapangan dan documenter. Adapun sumber data lapangannya adalah waka kurikulum dan guru ISMUBA MTs Muhammadiyah 01 Banjaranyar. Sedangkan sumber data dokumenternya adalah berupa kurikulum ISMUBA, kurikulum MTs Muhammadiyah 01 Banjaranyar, serta buku-buku penunjang lainnya. Penelitian ini mengambil lokasi di MTs Muhammadiyah 01 Banjaranyar Baureno yang beralamat di Jalan Ra Kartini no 46 Desa Banjaranyar, Kecamatan Baureno, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur. Informan dalam penelitian ini adalah waka kurikulum dan

guru-guru pengampu mata pelajaran ISMUBA. Penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan implementasi kurikulum ISMUBA di MTs Muhammadiyah 01 Banjarnyanyar Baureno ini mencakup tahap pengembangan, proses pembelajaran, dan implementasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Kurikulum Ismuba

Secara etimologis, kurikulum (*curriculum*) berasal dari Bahasa Yunani, yaitu kata *curir* yang artinya “pelari” dan *curere* yang berarti “tempat berpacu”. Istilah kurikulum berasal dari dunia olahraga, khususnya bidang atletik pada zaman Romawi kuno di Yunani. Dalam bahasa perancis, istilah kurikulum berasal dari kata *courier* yang berarti berlari (*to run*) (Arifin, 2013).

Sejalan dengan perkembangan, arti istilah kurikulum telah berubah secara signifikan. Kurikulum didefinisikan tidak hanya sebagai seperangkat konten pembelajaran yang disediakan dan diperoleh siswa dan guru, tetapi lebih umum sebagai apa yang siswa butuhkan untuk dialami dalam proses pembelajaran (Wafi, 2017).

Kurikulum memiliki banyak arti, mulai dari upaya yang terbatas untuk mempengaruhi peserta didik untuk belajar di dalam dan di luar kelas, hingga pengertian yang lebih luas ketika kurikulum mencakup lembaga dan prasarana pendidikan. Kurikulum diartikan sebagai acuan penyelenggaraan pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk menciptakan sekolah berkualitas seiring tuntutan mutu dan kualitas sekolah yang semakin meningkat

yang juga merupakan salah satu tujuan pendidikan (Shofiyah, 2018).

Pengembangan kurikulum adalah kegiatan untuk menciptakan kurikulum baru melalui tahap penyusunan dan pembuatan kurikulum berdasarkan hasil evaluasi, dan dapat dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum berarti perubahan atau peralihan dari satu kurikulum ke kurikulum lainnya, dan perubahan ini membutuhkan waktu yang lama (Didiyanto, 2017).

Pengembangan kurikulum adalah istilah luas yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sesuai dengan standar nasional pendidikan. Kurikulum dapat dianggap sebagai buku atau dokumen yang digunakan oleh guru untuk memandu dan dijadikan pedoman dalam proses belajar mengajar (Didiyanto, 2017). Hal ini merupakan salah satu unsur pengembangan kurikulum yang harus dilakukan untuk pencapaian kemampuan dan keterampilan siswa pada generasi milenial dapat bertahan (Wibisono, 2019).

Pengembangan kurikulum harus berdasarkan pada ilmu pengetahuan dan teknologi, karena pendidikan merupakan upaya mempersiapkan masa depan peserta didik dan perubahan masyarakat. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berdampak langsung pada pengembangan kurikulum, antara lain pengembangan konten/materi pendidikan, penggunaan strategi dan media pembelajaran, dan penggunaan sistem evaluasi (Majir, 2017).

Bila membahas kurikulum dan pengembangannya, terdapat 3 hal yaitu: 1) kurikulum sebagai rencana pengajaran yang memandu untuk mencapai tujuan

yang ingin dicapai, 2) kurikulum berupa materi atau isi tentang apa yang diajarkan kepada siswa, dan 3) bagaimana dan apa kurikulum itu. Ketiganya membentuk satu kesatuan dan sinergi untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan (Sugiana, 2019). Apapun jenis kurikulum yang dikembangkan disekolah, yang terpenting dapat mencerminkan harapan, nilai, keyakinan, dan harapan para guru dalam membimbing siswa menuju kesuksesan (Majir, 2017).

Karena tujuan pendidikan pada semua jenjang dan jenis pendidikan adalah berbasis keimanan, maka semua mata pelajaran dan kegiatan pembelajaran harus berlandaskan pada Allah dan bermuara pada keimanan kepada Allah. Dengan cara ini, penyatuan pengalaman siswa terbentuk, dan penyatuan pengalaman dikendalikan oleh otoritas Allah (Sya'bani, 2018). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam terstruktur secara jelas dan sistematis yang meliputi satu mata pelajaran, dengan pengenalan untuk tercapainya tujuan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan seperangkat tujuan pembelajaran masing-masing yang sesuai dan tercantum dalam kurikulum pendidikan Islam (Ramadhan et al., 2021).

Kurikulum pendidikan Islam harus dimulai dengan penyusunan atau perumusan tujuan pendidikan menurut Islam. Tujuan pendidikan menurut Islam ialah terwujudnya muslim yang kaffah, yaitu muslim yang (1) Muslim yang sehat jasmani dan rohani; (2) Pikirannya cerdas dan pandai; (3) Hatinya dipenuhi dengan iman kepada Allah. Perkembangan aspek-aspek tersebut harus seimbang (Sya'bani, 2018).

Pendidikan agama Islam memiliki fungsi agar terbentuknya karakter peserta didik yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia. Dengan kata lain, mereka tidak hanya memiliki pengetahuan agama yang baik sehingga perilaku keagamaan mereka sejalan dengan kemajuan zaman. Untuk membentuk karakter tersebut, pembelajaran Syariah, Aqidah, dan akhlak diajarkan dalam pendidikan agama Islam. Hal ini berdampak pada nilai-nilai keagamaan para santri yang hidup bersama dalam masyarakat (Mufti & Widodo, 2021).

Pada dasarnya proses pengelolaan kurikulum ISMUBA memadukan ilmu-ilmu pendidikan baik agama maupun umum untuk mencapai pendidikan yang terpadu dan holistik yang mengarah pada pengembangan generasi yang kompeten dan unggul secara moral (Mufti, 2020).

Adapun tujuan pengembangan kurikulum ISMUBA adalah untuk: 1) Menjadi standar mutu manajemen pendidikan di sekolah Muhammadiyah; 2) Memberikan acuan operasional bagi pimpinan sekolah dan guru mengenai pengembangan dan pengelolaan kurikulum yang optimal di tingkat satuan pendidikan; 3) Sebagai acuan operasional Dinas Pendidikan Dasar dan Menengah dalam mengkoordinasikan dan mengawasi penyusunan dan pengelolaan kurikulum setiap satuan pendidikan (Muhammadiyah, 2017).

Pendidikan Al Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab di SMP Muhammadiyah tidak hanya menjadi ciri khas, tetapi juga keunggulan dari sistem paket. Sistem paket adalah suatu program pendidikan dimana siswa menyelesaikan kurikulum dan beban

belajar yang ditetapkan untuk setiap kelas sesuai dengan sistem kurikulum yang telah ditetapkan. Beban belajar untuk setiap mata pelajaran dinyatakan dalam satuan waktu belajar (Muhammadiyah, 2017).

Prinsip-prinsip dalam pengembangan kurikulum ISMUBA menurut mata pelajaran adalah sebagai berikut: 1) Fokus pada siswa dan masyarakatnya dalam hal potensi, perkembangan, kebutuhan, dan minat; 2) Kurikulum merupakan pusat pengembangan kemampuan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, berakal, sehat, berilmu, berkompentensi, berdemokrasi kreatif, mandiri dan warga negara yang bertanggung jawab; dan 3) Keberagaman dan keterpaduan

Kurikulum dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan Muhammadiyah di tingkat nasional sesuai dengan tujuan pendidikan, keragaman karakteristik siswa, kondisi lokal dan regional, serta tingkat dan jenis pendidikan.

Pertama, tanggap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Kurikulum ISMUBA dikembangkan dengan mempertimbangkan dinamika perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Oleh karena itu, semangat dan isi kurikulum memberikan siswa pengalaman belajar yang memungkinkan mereka untuk mengikuti dan mengambil manfaat dari perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Kedua, relevan dengan kebutuhan hidup. Pengembangan kurikulum memerlukan perhatian pemangku kepentingan untuk memastikan bahwa pendidikan relevan dengan kebutuhan

hidup, termasuk kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, *hardskill* dan *softskill* harus dikembangkan secara seimbang.

Ketiga, komprehensif dan berkelanjutan. Isi kurikulum mencakup seluruh aspek kemampuan, termasuk sikap intelektual, spiritual dan sosial, pengetahuan dan keterampilan, disiplin ilmu penelitian dan mata pelajaran, dan konsisten direncanakan dan diaplikasikan di seluruh tingkat pendidikan.

Keempat, *long life education*. Kurikulum berfokus pada proses pengembangan, pemberdayaan dan penguatan keterampilan siswa untuk belajar sepanjang hayat. Kurikulum mencerminkan hubungan antara unsur-unsur pendidikan formal, informal dan nonformal dengan memperhatikan kondisi dan persyaratan lingkungan yang berkembang, serta arah pembangunan manusia secara keseluruhan

Kelima, keseimbangan antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah/wilayah. Kurikulum dirancang dengan memperhatikan kepentingan wilayah/daerah dalam rangka membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara sesuai dengan ajaran Islam yang berkemajuan (Muhammadiyah, 2017).

Pengembangan Kurikulum ISMUBA di MTs Muhammadiyah 01 Banjarmasin

Struktur kurikulum di MTs Muhammadiyah 01 Banjarmasin terdiri dari dua kelompok yaitu mata pelajaran kelompok A dan kelompok B. Kelompok A adalah kelompok mata pelajaran yang isinya dikembangkan oleh pusat sedangkan kelompok B adalah Seni Budaya dan Prakarya serta Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK)

adalah kelompok mata pelajaran yang muatannya dikembangkan oleh Pusat dan dilengkapi dengan muatan lokal yang

dikembangkan oleh pemerintah daerah. Berikut adalah struktur kurikulum ISMUBA di MTs Muhammadiyah 01 Banjaranyar:

Table 1. struktur kurikulum ISMUBA di MTs Muhammadiyah 01 Banjaranyar

Mata Pelajaran	Alokasi Waktu Belajar Per Minggu	Mata Pelajaran	Alokasi Waktu Belajar Per Minggu
	VII	VIII	IX
Kelompok A			
Al-Qur'an Haadits	2	2	2
Akidah Akhlak	2	2	2
Fiqih	2	2	2
Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2
Bahasa Arab	3	3	3
Kelompok B			
Kemuhammadiyah	1	1	1

Mata pelajaran Kemuhammadiyah di MTs Muhammadiyah 01 Banjaranyar termasuk dalam mata pelajaran muatan lokal. Muatan lokal adalah kegiatan kurikuler yang dirancang untuk mengembangkan kompetensi dan keterampilan yang relevan dengan karakteristik dan potensi lokal, termasuk keunggulan lokal, ketika materi tidak cocok sebagai bagian dari mata pelajaran lain atau terlalu luas untuk diperlakukan sebagai mata pelajaran sehingga harus menjadi mata pelajaran tersendiri.

Muatan kurikulum Madrasah Mts Muhammadiyah 01 Banjaranyar mencakup mata pelajaran yang luas dan mendalam sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang ditetapkan pemerintah di tingkat nasional. Sedangkan untuk mata pelajaran Agama Islam dan Bahasa Arab sesuai dengan KMA No. 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah.

MTs Muhammadiyah 01 Banjaranyar mengembangkan kurikulum ISMUBA

dengan tujuan agar para siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan dan berakhlak mulia berlandaskan Islam dan Muhammadiyah. Pengembangan kurikulum ISMUBA di MTs Muhammadiyah 01 Banjaranyar dilakukan berdasarkan pada Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang meliputi standar pada tingkat satuan pendidikan dasar, meliputi: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pendanaan, dan standar evaluasi pendidikan.

Salah satu pengembangan kurikulum ISMUBA di MTs Muhammadiyah 01 Banjaranyar dilakukan dengan kegiatan pengembangan diri. Pengembangan diri ialah layanan yang mendukung siswa baik secara individu maupun kelompok untuk berkembang secara optimal dalam hubungan pribadi, sosial, akademik dan profesionalnya, melalui proses pembiasaan, pemahaman diri dan lingkungan untuk mencapai kesempurnaan pengembangan diri. Tujuan dari kegiatan

ini sendiri adalah untuk membantu siswa menjadi mandiri dengan memberi mereka kesempatan untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat dan minatnya. Kegiatan ini difasilitasi dan/atau dibimbing oleh konselor, guru, praktisi, atau alumni yang berkualifikasi.

Model implementasi pengembangan diri dalam pembentukan kebiasaan dicapai dengan: 1) Spontan: kerja bakti, bakti sosial, takziah, membiasakan 5S1P (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun dan Peduli Lingkungan), membuang sampah pada tempatnya, antri dan mengatasi silang pendapat; 2) Rutin: Membaca doa, membaca surat pendek Bersama di awal dan akhir pelajaran, ibadah khusus keagamaan bersama, SKJ, menjaga kebersihan dan kesehatan diri, sholat Dhuha, sholat Dzuhur berjamaah dan upacara; 3) Keteladanan: berpakaian rapi, berbahasa yang baik, rajin membaca, memuji kebaikan dan prestasi orang lain, disiplin, datang tepat waktu; dan 4) Terprogram: peringatan hari besar nasional dan keagamaan, Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK), kegiatan ekstrakurikuler dan bimbingan konseling (BK)

Kegiatan lainnya yang dilakukan adalah kegiatan ekstrakurikuler. Terdapat dua jenis ekstrakurikuler di MTs Muhammadiyah 01 Banjaranyar yakni ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Ekstrakurikuler wajib bentuk kegiatannya ialah kepanduan Hizbul Wathan. Sedangkan ekstrakurikuler pilihan bentuk kegiatannya ialah KIR, Futsal, Volley Ball, Tapak Suci, dan Kaligrafi.

Menurut hasil wawancara peneliti di sekolah tersebut melakukan hal-hal sebagai berikut: masih banyak guru yang tidak menyiapkan dan menyusun RPP dalam proses pembelajaran ISMUBA. Hal ini dikarenakan masih banyak guru yang masih belum mengetahui dan mengerti bagaimana menyusun RPP yang baik dan benar. Selain itu, MTs Muhammadiyah 01 Banjaranyar mengupayakan untuk mengatasi masalah tersebut dengan cara mensosialisasikan dan melatih guru agar bisa membuat RPP melalui workshop.

Proses belajar mengajar dan penyediaan bahan ajar menggunakan buku paket dari Kemenag dan buku paket dari Majelis Dikdasmen PP Muhammadiyah. Pemberian materi pembelajaran dilakukan oleh guru dengan cara yang sama dengan sekolah lainnya, baik kurikulum maupun metode. Guru/pendidik harus 1) menguasai materi, struktur, konsep dan pemikiran ilmiah yang mendukung mata pelajaran 2) memperoleh standar kompetensi dan keterampilan dasar dalam bidang mata pelajaran/pengembangan, dan 3) kreatif. materi pembelajaran terbimbing, 4) terus mengembangkan profesionalisme secara berkelanjutan melalui perilaku reflektif, 5) menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan berkembang lebih lanjut (Sugiana, 2019)

Beberapa guru sudah memiliki pemahaman yang baik tentang bagaimana cara pembuatan RPP dari segi urutan, metode dan strategi. Namun dalam pelaksanaannya masih menjadi kendala karena masih terdapat siswa yang kurang paham dan pembelajaran yang lebih intensif belum dilaksanakan. Untuk mengatasi masalah tersebut, pihak sekolah

memberikan solusi dengan mengembangkan tiga ranah yaitu: kognitif, afektif dan psikomotorik.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan di MTs Muhammadiyah 01 Banjaranyar dimulai dari pukul 07.00 hingga 14.00 namun untuk kelas Program Internasional dimulai dari pukul 07.00 hingga 16.00. Kurikulum pendidikan Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab dalam aspek integratif-holistik diformulasikan sebagai berikut: 1) Isi kurikulum terintegrasi ke dalam pengetahuan umum; 2) Memaksimalkan potensi siswa selama proses pembelajaran; 3) Pengetahuan dan amal perbuatan; 4) Kerja sama sekolah, masyarakat dan orang tua; dan 5) Budaya sekolah (Muhammadiyah, 2017).

KESIMPULAN

Kurikulum ISMUBA di MTs Muhammadiyah 01 Banjaranyar terdiri dari beberapa mata pelajaran yakni Al-Qur'an Hadits, Sejarah Kebudayaan Islam, Fiqih, Aqidah Akhlak, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab. Mata pelajaran agama Islam dan bahasa Arab sesuai dengan KMA nomor 183 tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah. Untuk mata pelajaran Kemuhammadiyah sesuai dengan Majelis Dikdasmen PP Muhammadiyah. Pengembangan kurikulum ISMUBA sendiri dilakukan dengan kegiatan pengembangan diri. Pola pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan pola spontan, rutin dan keteladanan. Dalam hal kegiatan: kerja bakti, bakti sosial, takziah, membaca surat pendek bersama di awal dan akhir pelajaran, melaksanakan ibadah khusus bersama, menjaga kebersihan dan

kesehatan diri, sholat Dhuha, sholat Dzuhur berjamaah dan lain sebagainya. Selain itu, kegiatan pengembangan diri juga dilakukan dengan kegiatan ekstrakurikuler kepanduan Hizbul Wathan. ISMUBA menjadi ciri khusus dari sekolah Muhammadiyah, namun dalam pelaksanaannya masih memiliki kendala dan etos guru yang perlu ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2013). Strategi Pengembangan Sekolah Muhammadiyah di Masyarakat NU Konservatif. *Jurnal Analisa*, 20(2), 233–244.
- Didiyanto. (2017). Paradigma Pengembangan Kurikulum PAI di Lembaga Pendidikan. *Jurnal Edureligia*, 1(2), 122–132.
- Hatim, M. (2018). Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum. *Jurnal El-Hikmah*, 12(2), 140–163.
- Majir, A. (2017). *Dasar Pengembangan Kurikulum* (1st ed.). Penerbit Deepublish.
- Mansur, R. (2016). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Multikultural (Suatu Prinsip-Prinsip Pengembangan). *Jurnal Ilmiah Vicratina*, 10(2).
- Mufti, U. (2020). Implementasi Kurikulum Ismuba di Sekolah Muhammadiyah. *Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam*, 9(2), 30–44.
- Mufti, U., & Widodo, H. (2021). Kurikulum ISMUBA di SD Muhammadiyah Banguntapan. *Journal of Islamic Education and Innovation*, 2(1), 85–92.
- <https://doi.org/10.26555/jiei.v2i1.906>

- Muhammadiyah, M. D. P. (2017). *Kurikulum Ismuba*. PP Muhammadiyah.
- Nurmadiyah. (2014). Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Afkar, III(II)*, 41–54.
- Ramadhan, O. M., Hermawan, A. H., & Erihadiana, M. (2021). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam di Era New Normal. *Jurnal Intelektual, 11(April)*, 32–45.
- Shofiyah. (2018). Prinsip–Prinsip Pengembangan Kurikulum dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2(2)*, 122–130.
<https://doi.org/10.33650/edureligia.v2i2.464>
- Sholikhah, K. (2020). Penembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Budaya Religius di Sekolah. *Dar El-Ilmi: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora, 7(1)*, 62–81.
- Sugiana, A. (2019). Desain Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Implementasinya di MTs Nurul Ummah Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Agama Islam, XVII(1)*, 17–34.
<https://doi.org/10.30736/kuttab.v1i2.110>
- Sya'bani, M. A. Y. (2018). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Pendidikan Nilai. *Jurnal Tamaddun, XIX(2)*, 101–114.
- Syam, A. R., & Syam, A. R. (2019). Guru dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Tadris, 14(1)*, 1–19.
- Tantowi, T. R., & Widodo, H. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter pada Kurikulum ISMUBA SD Muhammadiyah Kalisoka Sentolo Kulonprogo DIY. *Jurnal Muaddib: Studi Kependidikan Dan Keislaman, 09(01)*, 54–63.
- Wafi, A. (2017). Konsep Dasar Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Edureligia, 1(2)*, 133–139.
- Wasito, W. (2019). Implementasi Kurikulum Ismuba Di Sd Muhammadiyah Karangkajen Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Islam, 10(1)*, 1–18.
<https://doi.org/10.22236/jpi.v10i1.3447>
- Wibisono, Y. (2019). Pengembangan dan Implementasi Kurikulum Ismuba di Smp Muhammadiyah Pakem Sleman Yogyakarta. *Jurnal At-Tajdid, 03(02)*, 167–179.